

PROSES PENILAIAN PEMBELAJARAN PJOK PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMKN 1 LABANG

Abd Fattah*, Advendi Kristiyandaru

S1 Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya

Fattah.17060464131@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Pemerintah di Indonesia memberlakukan pembelajaran jarak jauh (PJJ) untuk mengurangi dampak penyebaran covid-19, PJOK menjadi salah satu mata pelajaran yang juga harus menyesuaikan dengan PJJ, mulai dari pembelajaran secara daring dan juga proses penilaian yang berubah dari *offline* menjadi *online*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses penilaian pengetahuan dan keterampilan oleh guru PJOK, teknik yang digunakan serta faktor pendukung dan penghambat untuk memperoleh nilai. Jenis penelitian ini adalah survei dengan pendekatan kualitatif, metode pengumpulan data wawancara tidak terstruktur dan dokumentasi dengan responden 2 guru PJOK. Subjek dalam penelitian ini adalah guru PJOK dengan jumlah responden 2 guru. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan purposive sampling. Teknik analisis penelitian dengan model Miles dan Huberman melalui tiga tahapan yaitu *reduction*, *display* dan *conclusion drawing/verivication*. Hasil penelitian diperoleh proses penilaian pengetahuan dan keterampilan dilakukan setiap sub materi telah disampaikan, siswa mendapat nilai baik jika menjawab dengan benar soal ganda dan uraian sesuai dengan rubrik dan kriteria penilaian pengetahuan serta melaksanakan tugas gerak dengan baik sesuai kriteria penilaian keterampilan. Faktor pendukung dan penghambat selama proses penilaian adalah ketersediaan data seluler, sinyal, ketepatan pengumpulan tugas dan sarana prasarana. Kesimpulan penelitian ini adalah penilaian dilakukan secara daring yang ambil diakhir setiap materi disampaikan, teknik penilaian pengetahuan dengan tes tulis dan portofolio, teknik penilaian keterampilan dengan tes praktik melalui video, faktor pendukung dan penghambat selama proses penilaian yaitu keterlambatan siswa dalam mengumpulkan tugas, ketersediaan data seluler, jaringan internet, sarana dan prasarana daring.

Kata Kunci: covid-19; pembelajaran jarak jauh; penilaian pjok

Abstract

The government in Indonesia applies distance learning to reduce the impact of the spread of COVID-19, Physical education is one of the subjects that must also adapt to distance learning, starting from online learning and also the assessment process that changes from offline to online. This study aims to determine how the process of assessing knowledge and skills by Physical education teachers, the techniques used, and the supporting and inhibiting factors to obtain grades. This type of research is a survey with a qualitative approach, and the method of collecting data is unstructured interviews and documentation with 2 Physical education teachers as respondents. The subjects in this study were two physical education teachers as respondents. The sampling technique in this research is purposive sampling. The data analysis technique used the Miles and Huberman model through three stages of analysis, namely reduction, display and conclusion drawing/verification. The results of the process of assessing knowledge and skills carried out by each submitted sub-material showed that students got good scores if they answered multiple-choice questions and descriptions correctly based on the rubric and knowledge assessment criteria; and carried out the movement task properly according to the skills assessment criteria. Supporting and inhibiting factors during the assessment process are the availability of cellular data, signals, accuracy in collecting tasks, and infrastructure. The conclusion of this study is that the assessment is carried out online which is taken at the end of each material delivered, knowledge assessment techniques with written and portfolio tests; skills assessment techniques with practical test via video; and the supporting and inhibiting factors during the assessment process, namely student delays in collecting assignments, availability of cellular data, signals, online facilities, and infrastructure.

Keywords: covid-19; distance learning; assessment of physical education sport and health

PENDAHULUAN

Saat ini dunia sedang menghadapi wabah mematikan yaitu virus corona. Upaya untuk memutus penyebaran terus dilakukan oleh negara-negara yang terpapar wabah virus ini. Virus corona disebabkan oleh sindrom pernapasan akut parah yang menyebar secara global dengan kecepatan yang dipercepat, yang menunjukkan bahwa orang akan terinfeksi dari pasien indeks (Dashraath et al., 2020). Virus ini juga dikenal dengan sebutan Covid-19, yang pertama kali ditemukan di kota Wuhan China pada tanggal 31 Desember 2019. Pada tanggal 30 Januari 2020. Gejala umum yang timbul pada saat virus ini menyebar adalah demam (43,8% saat masuk dan 88,7% selama rawat inap) dan batuk (67,8%). Diare jarang terjadi (3,8%) (Guan et al., 2020). *World Health Organization* (WHO) menyatakan "Wabah virus Covid-19 di Tiongkok sebagai darurat kesehatan masyarakat internasional yang dapat menimbulkan risiko tinggi bagi negara-negara dengan sistem kesehatan yang rentan". Tercatat oleh WHO (2020) per tanggal 8 November 2020 total kasus terpapar virus ini sebanyak 49.242.837 jiwa di seluruh dunia dengan angka kematian mencapai 1.242.187 jiwa.

Indonesia menjadi salah satu negara di kawasan Asia yang juga terpapar wabah virus Covid-19, pada tanggal 6 November 2020 total kasus yang tercatat di Indonesia mencapai 429.574 kasus, dengan jumlah pasien sembuh 360.705 orang dan jumlah pasien meninggal sebanyak 14.442 orang. Kasus ini akan terus berubah melihat kondisi di berbagai wilayah di Indonesia masih belum stabil. Wabah virus Covid-19 juga berdampak terhadap berbagai sektor di Indonesia salah satunya di sektor Pendidikan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Kemendikbud (2020) menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat *Coronavirus Disease* (Covid-19) yang mengharuskan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dari rumah atau biasa disebut dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Pelaksanaan PJJ merupakan upaya dari pemerintah untuk mencegah dan memutus penyebaran wabah virus Covid-19 dengan tetap melaksanakan pembelajaran namun dari rumah masing-masing. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan melalui PJJ ini membuat proses pembelajaran sedikit berbeda dari pada pembelajaran sebelumnya yang merubah cara belajar siswa yang awalnya melalui tatap muka kini menjadi tatap maya, yang awalnya dapat dilihat dan diamati secara langsung oleh guru namun kali ini hanya dapat dilakukan dari rumah siswa secara online. Seperti proses pembelajarannya yang disampaikan

melalui media belajar seperti *zoom*, *google classroom*, *google meet*, *whatsapp* dan juga aplikasi lainnya, menurut Eyal (2012) seorang guru dengan literasi digital yang baik yaitu dapat menggunakan berbagai teknologi serta aplikasi belajar untuk memajukan siswanya dan mampu beradaptasi dengan berbagai pendekatan penilaian. Hal ini tentunya memengaruhi guru dalam melaksanakan pembelajaran dan proses memberikan nilai.

Penilaian merupakan proses mengumpulkan data, pengolahan informasi dan pengukuran hasil belajar yang telah dilakukan oleh peserta didik yang didapatkan dengan berbagai teknik penilaian, mekanisme, prosedur dan instrumen penilaian (Ditjen, 2017). Menurut Arikunto (2015) menilai ialah cara mengambil suatu keputusan untuk menentukan baik atau buruk, yang bersifat kualitatif. Menilai yang diperoleh melalui tes ataupun non tes (Budiwanto et al., 2012). Penilaian dibagi menjadi dua yaitu ketika pembelajaran sedang berlangsung atau di tengah pembelajaran yaitu formatif dan penilaian yang dilakukan di akhir materi telah diselesaikan yaitu sumatif (Rati et al., 2019). Validitas dalam penelitian formatif meliputi keaslian penilaian, efektivitas penilaian dan multidimensi penilaian yang artinya siswa mendapat peluang yang banyak dalam memperoleh nilai (Gikandi et al., 2011). Menurut Kibble (2017) penilaian sumatif digunakan untuk mendorong peningkatan pembelajaran, menilai efektivitas pembelajaran serta untuk menilai program penilaian. Dalam penilaian Kurikulum 2013 (K13) peserta didik harus menyelesaikan Kompetensi Dasar (KD), sedangkan untuk mengetahui ketercapaian KD guru harus merumuskan beberapa indikator sebagai acuan penilaian (Ditjen, 2017). Merujuk pada Mustafa (2021) rancangan penilaian harus memenuhi kriteria penilaian antara lain validitas, reliabilitas, objektif dan praktis. Sekolah juga harus menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebagai alat penentu apakah peserta didik telah tuntas atau belum.

Ciri khas dalam penilaian K13 ialah dengan *authentic assesment* yang berarti kemampuan peserta didik dinilai secara terpadu antara proses belajar dan hasil belajar peserta didik yang kemudian dapat dilihat gambaran keseluruhannya, yang mencakup aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan (Mustafa et al., 2019). Menurut Setiawan (2017) terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara penilaian *authentic* dengan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani, yang artinya motivasi belajar siswa akan meningkat jika penilaian juga meningkat begitu juga sebaliknya. Dari pernyataan tersebut penilaian K13

masih relevan untuk digunakan dan diaplikasikan dalam proses penilaian. Merujuk pada Permendikbud (Permendikbud, 2016) Tentang Standar Penilaian, dituliskan bahwa proses penilaian meliputi beberapa aspek yaitu aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Namun setelah diterbitkan kebijakan pada K13 pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) hanya aspek pengetahuan dan keterampilan saja yang menjadi fokus penilaian karena untuk penilaian sikap sendiri dilakukan oleh mata pelajaran Agama, Budi Pekerti (PABP) dan juga Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) (Ditjen, 2017). Berdasarkan hal tersebut, guru PJOK hanya berfokus untuk menilai siswa dari dua aspek tersebut saja setelah proses belajar mengajar dilakukan. Ada beberapa teknik/cara yang dapat dilakukan guru dalam melakukan penilaian pengetahuan dan keterampilan yaitu dengan cara seperti tes tulis, tes lisan dan penugasan untuk aspek penilaian pengetahuan, sedangkan untuk aspek keterampilan bisa dengan cara unjuk kerja/kinerja, proyek, portofolio, dan produk, (Ditjen, 2017). Setelah diberlakukannya belajar mengajar di rumah dalam Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Dalam Masa darurat Penyebaran Covid-19 di dalamnya disampaikan bahwa proses pembelajaran lebih mengarah pada bagaimana peserta didik belajar kecakapan hidup, antara lain menghadapi pandemi Covid-19, pengalaman belajar yang bermakna, dan juga mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar dari rumah. Berdasarkan surat edaran tersebut juga disampaikan jika proses penilaian tidak lagi menuntut siswa menuntaskan seluruh tuntutan kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan, namun proses penilaian bisa dilakukan dengan beberapa cara seperti penilaian portofolio nilai rapor, serta prestasi belajar yang telah diperoleh sebelumnya. Ujian akhir semester lebih dirancang untuk memberikan pengalaman belajar siswa yang bermakna, tanpa harus terkekang pada ketercapaian ketuntasan kurikulum secara menyeluruh.

PJOK merupakan pembelajaran yang lebih menekankan pada aspek psikomotor atau aktivitas fisik siswa seperti berlari, melempar, memukul dan melompat (Sari & Sutapa, 2020). Pendidikan jasmani adalah suatu kegiatan pembelajaran yang ditujukan untuk mencetak peserta didik yang berkualitas secara menyeluruh baik dari fisik, intelektual, moral, estetik, sosial maupun emosional, yang disampaikan melalui belajar gerak fisik berupa permainan yang bervariasi dengan pranata secara dinamis (Budiwanto et al., 2012). Merujuk pada Kemendagri (2020) Peneliti berusaha untuk tetap mematuhi pemerintah dalam melakukan pencegahan penyebaran covid-19 dengan tidak bepergian terlalu jauh

dari rumah, hal ini dimaksudkan agar penelitian tetap dapat dilakukan dengan aman dan tetap mematuhi peraturan yang ada.

Dalam pelaksanaan PJJ proses pembelajaran dilakukan secara online menggunakan aplikasi belajar seperti *whatsapp*, *google classroom*, *google meet* dan lain sebagainya. Merujuk pada Permendikbud (2018) siswa SMK/SMA/MA/Sederajat dipandang lebih mampu untuk menggunakan teknologi dibandingkan siswa SD maupun siswa SMP, hal ini bisa dilihat dari muatan KD yang terdapat di dalamnya, yang dapat diukur dari dimensi pengetahuan faktual dan proses berpikir C1 sampai dengan C3, termasuk ke dalam proses berpikir tingkat rendah, sedangkan untuk C4 sampai C6 dengan dimensi berpikir konseptual, prosedural, dan metakognitif masuk dalam proses berpikir tingkat tinggi (Ariyana et al., 2018).

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana proses penilaian pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan guru PJOK pada semester 1 Tahun ajaran 2020/2021 di SMKN 1 Labang, teknik yang digunakan selama proses penilaian pada semester 1 Tahun ajaran 2020/2021 serta faktor pendukung dan penghambat selama proses penilaian dilakukan. Menurut Arikunto (2015), evaluasi adalah proses pengolahan data yang kemudian menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan mana saja dari tujuan pendidikan akan dikatakan berhasil atau belum. Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan bahan evaluasi bagi sekolah dan guru dalam mengembangkan proses penilaian PJOK khususnya pada masa pandemi Covid-19.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian survei dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiono (2017) jenis penelitian survei adalah sebuah metode yang digunakan untuk mendapatkan data dari suatu tempat yang alami, dengan bantuan alat penelitian seperti kuesioner, tes, dan juga wawancara. Subjek dalam penelitian ini adalah guru PJOK di SMKN 1 Labang dengan jumlah responden dua orang guru PJOK. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan purposive sampling yaitu sebuah penentuan sampel dengan karakteristik dan ciri yang sebelumnya sudah diketahui oleh peneliti, atau juga disebut dengan sampel bertujuan. Menurut Anggito & Setiawan (2018) sampel dalam penelitian kualitatif tidak perlu banyak namun menekankan pada purposiveness atau sampel bertujuan. Maka berdasarkan teori tersebut peneliti menentukan SMK 1 Labang menjadi tempat tujuan dalam penelitian ini dengan subjek yaitu guru PJOK di SMKN 1 Labang sebanyak dua orang, kedua guru tersebut telah diketahui

oleh peneliti melalui survei awal bahwa telah melaksanakan PJJ dan juga telah melakukan penilaian pada semester Ganjil 2020/2021, dari hasil survei awal tersebut kepala sekolah dan guru yang bersangkutan bersedia untuk diadakan penelitian di sekolah tersebut, sebagai data pendukung peneliti mengambil beberapa sampel nilai pengetahuan dan keterampilan dari nilai tertinggi dan terendah pada kelas X dan XI, mengapa kelas XII tidak diambil merujuk pada peraturan Ditjen (2017) tidak adanya jam pelajaran PJOK di tingkat SMK, kemudian nilai yang diperoleh dianalisis untuk dilihat bagaimana seorang guru memberikan nilai rendah atau nilai tinggi yang berpedoman pada rubrik dan kriteria penilaian.

Teknik pengambilan data pada penelitian ini adalah dengan wawancara tidak terstruktur dan dokumentasi. Dengan wawancara tidak terstruktur peneliti akan lebih luas dan tidak terikat pada batasan pertanyaan dan bisa memperoleh data sesuai apa yang ada di lapangan. Pada penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara dengan tetap mematuhi protokol kesehatan kemudian menentukan tempat, tanggal dan waktu dengan masing-masing guru yang bersangkutan.

Pengolahan data dalam penelitian ini adalah menggunakan model Miles dan Huberman, menurut Sugiono (2017) proses analisis data kualitatif peneliti melakukan interaksi secara terus menerus hingga data yang terungkap sudah jenuh, proses analisis data ini dibagi menjadi tiga tahapan yang pertama yaitu data *reduction*, pada tahapan ini peneliti melakukan mengklarifikasikan hal-hal pokok, kemudian mencari pola yang dapat dilihat dari data yang diperoleh, tahapan yang kedua yaitu data display pada tahapan ini peneliti membuat uraian singkat untuk memahami data yang sebelumnya telah di display kemudian dari data yang telah di *reduction* dalam bentuk uraian, hubungan antar kategori, maupun bagan, langkah ketiga yaitu *conclusion drawing/verivation* dalam tahapan ini peneliti membuat kesimpulan dan verifikasi data yang telah diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengambilan data yang dilakukan selama 2 hari dari tanggal 16-17 Februari 2021 pada guru PJOK di SMKN 1 Labang diperoleh hasil wawancara dan data dokumentasi yaitu rubrik dan kriteria penilaian, transkrip nilai dan KKM yang diambil dari 2 guru PJOK SMKN 1 Labang.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru maka proses penilaian yang dilakukan selama pandemi yang dilakukan oleh dua guru PJOK di SMKN 1 Labang, kurikulum yang digunakan di SMKN 1 Labang adalah K13 Revisi 2017, dua guru PJOK tidak menargetkan ketercapaian kurikulum selama pembelajaran masa

pandemi, hal ini disebabkan oleh penyampaian materi yang kurang seperti praktek langsung yang tidak ada, yang berakibat siswa kurang dalam memahami materi PJOK yang lebih menekankan pada psikomotor siswa, terdapat siswa yang tidak memiliki telepon seluler yang berdampak pada lambatnya informasi yang diberikan, sarana dan prasarana yang belum terpenuhi selama daring karena pembelajaran dilakukan di rumah masing-masing.

Aspek yang dinilai oleh kedua guru adalah aspek pengetahuan dan keterampilan selama daring maupun luring, karena untuk aspek sikap dilakukan oleh guru mata pelajaran Agama, Budi Pekerti (PABP) dan juga Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Penilaian PJOK bisa dilakukan sesuai dengan aspek yang ingin dinilai, penilaian pada aspek kognitif bisa berupa pengamatan, aspek keterampilan bisa diambil dengan rubrik penilaian gerak (Firmansyah et al., 2021).

Pengambilan nilai dilakukan setelah materi telah disampaikan kemudian guru memberikan soal yang harus dikerjakan oleh siswa melalui *whatsapp* untuk aspek pengetahuan oleh guru 1 dengan teknik tes tulis, siswa akan mendapatkan nilai baik jika dapat menyelesaikan soal yang diberikan guru dengan rincian 5 soal pilihan ganda dan 1 soal uraian sedangkan untuk memperoleh nilai keterampilan menggunakan portofolio, untuk mencapai nilai baik siswa harus memenuhi 4 kriteria penilaian portofolio yaitu kelengkapan catatan, kejelasan penulisan, kelengkapan pekerjaan rumah, dan ketepatan pengumpulan tugas, pada guru 2 untuk memperoleh nilai pengetahuan dengan tes tulis yang diberikan melalui *google classroom*, dengan 5 soal pilihan ganda dan 1 soal uraian sedangkan untuk pengambilan nilai keterampilan menggunakan tes praktik yang dibuktikan dengan video tugas gerak yang dikirimkan pada guru melalui *whatsapp*, siswa akan mendapat nilai baik jika dapat melakukan tugas gerak sesuai kriteria yang dibuat, mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan dan gerakan akhir dengan skor perolehan dibagi nilai maksimal dikalikan 100. Kedua guru menyiapkan rubrik dan kriteria penilaian sesuai aspek yang dinilai, dengan catatan guru memberikan toleransi kepada siswa dengan memberikan nilai baik selama siswa tetap berusaha mengumpulkan tugas yang diberikan dan nilai akan berkembang dengan menggunakan rubrik dan kriteria yang sudah dibuat. Terdapat perbedaan untuk pengambilan nilai yang diberikan pada atlet yang sedang mengikuti perlombaan kedua guru memberikan kelonggaran dengan tetap memberikan nilai sesuai KKM, dan akan meningkat bila siswa tersebut tetap mengerjakan tugas yang diberikan. Kendala yang di alami oleh kedua guru selama melakukan penilaian yaitu, keterlambatan siswa saat mengumpulkan tugas yang membuat guru terlambat

dalam memasukkan nilai, informasi yang terlambat sampai pada beberapa siswa yang tidak memiliki telepon seluler, data seluler yang sering habis yang mengganggu jalannya pembelajaran jarak jauh, gangguan sinyal yang terkadang menghambat siswa mengumpulkan tugas dan sarana prasarana yang kurang mendukung karena setiap kegiatan dilakukan dari rumah masing-masing. Sedangkan hal yang mendukung guru dalam melakukan penilaian online antara lain adalah bantuan data seluler oleh kemendikbud, ketepatan dalam mengumpulkan tugas, nilai dapat langsung di ambil dari rumah tanpa ke sekolah. Dalam pemberian nilai maksimal kedua guru tidak memberikan nilai maksimal 100 karena kondisi yang menghambat guru dalam memberikan materi, yang menjadikan rubrik dan kriteria penilaian tidak dapat dijadikan patokan utama dalam memperoleh nilai. Berikut ini adalah sampel nilai pengetahuan dan keterampilan siswa dari materi renang pada guru 1 dan materi bola basket pada guru 2 untuk mengetahui bagaimana proses penilaian yang diambil ketika pembelajaran daring. dengan rincian 2 nilai terendah dari kelas X dan kelas XI, dan 2 nilai tertinggi dari kelas X dan kelas XI yang diperoleh dari data dokumen transkrip nilai yang kemudian di nilai dengan mengacu pada data rubrik dan kriteria penilaian.

Tabel 1 Nilai tertinggi dan terendah pada aspek pengetahuan kelas X materi renang

Soal Pilihan Ganda	Perolehan Nilai Pengetahuan							
	Nilai tinggi		Nilai rendah					
Jumlah soal	Nilai tinggi		Nilai rendah					
1	✓			✓				
2	✓							
3								
4	✓			✓				
5	✓							
Jawaban Benar	4		2					
Soal Uraian	Nilai tinggi				Nilai rendah			
	1	2	3	4	1	2	3	4
Gerak Kaki	✓	✓		✓	✓	✓		
Ayunan Lengan	✓	✓	✓	✓	✓	✓		
Skor kriteria	7				4			
Nilai = Jawaban benar + Skor kriteria : skor maksimal 13 × 100	11 : 13 × 100 = 85				6 : 13 × 100 = 46			

Berdasarkan data tabel 4. Perolehan nilai pengetahuan pada mata pelajaran PJOK kelas X semester 1 tahun ajaran 2020/2021 adalah dengan cara tes tertulis yang diberikan melalui whatsapp grup, siswa akan mendapat

nilai 100 jika mampu menjawab soal pilihan ganda sebanyak 5 soal dan soal uraian sebanyak 2 soal dengan benar dengan 4 kriteria setiap tugas gerak, dengan menggunakan rumus Nilai= Skor yang diperoleh : Skor Max×100, dari data nilai yang perolehan nilai tertinggi pada materi renang pada aspek pengetahuan tertinggi yaitu 85 dan nilai terendah 46.

Tabel 2 Nilai Tertinggi Dan Terendah Pada Aspek Keterampilan Kelas X Materi Renang

Kriteria	Nilai tinggi				Nilai rendah			
	100	75	50	25	100	75	50	25
Kelengkapan catatan	✓					✓		
Kejelasan penulisan		✓					✓	
Kelengkapan pekerjaan rumah			✓					✓
Ketepatan waktu pengumpulan	✓							✓
Skala Nilai	100	75	50	25	100	75	50	25
Total	325				175			
Nilai= Nilai Perolehan : 4	325 : 4 = 81				175 : 4 = 44			

Berdasarkan tabel 5. Nilai tertinggi dan terendah pada kelas X dari aspek keterampilan menggunakan teknik portofolio, terdapat 4 kriteria yang harus di penuhi oleh peserta didik untuk mendapatkan nilai maksimal, di antaranya adalah kelengkapan catatan, kejelasan penulisan, kelengkapan pekerjaan rumah, ketepatan waktu pengumpulan. Berdasarkan 4 kriteria tersebut hasil perolehan dijumlah kemudian dibagi menjadi 4= nilai keterampilan, dari data nilai yang diperoleh nilai tertinggi siswa pada aspek keterampilan materi renang adalah 87 dan nilai terendah 44.

Tabel 3 Nilai tertinggi dan terendah pada aspek pengetahuan kelas XI materi bola basket

Tes Tulis (Google Classroom)	Perolehan Nilai Tertinggi Pengetahuan					Skor
	Penilaian Pengetahuan					
	Jumlah Soal					
	1	2	3	4	5	
Pilihan ganda	✓	✓	✓	✓	✓	5
	1		2			
Uraian	✓					2,5

Nilai = Jumlah Skor Perolehan : Skor Max \times 100%	Nilai = $7,5:10 \times 100 = 75$	75				
Perolehan Nilai Terendah Pengetahuan						
Tes Tulis (Google Classroom)	Penilaian pengetahuan					Skor
	Jumlah Soal					
	1	2	3	4	5	
Pilihan ganda	✓			✓		2
	1		2			
Uraian	✓					2,5
Nilai = Jumlah Skor Perolehan : Skor Max \times 100%	Nilai = $4,5:10 \times 100 = 45$					45

Berdasarkan hasil data tabel 6. Perolehan nilai pengetahuan tertinggi dan terendah pada mata pelajaran Bola basket kelas XI Semester 1 SMKN 1 Labang diperoleh dengan teknik tes tulis, siswa akan mendapat nilai maksimum 100 bila dari masing-masing tes dijawab dengan benar yaitu pilihan ganda dan uraian dengan rumus: Nilai = Jumlah Skor Perolehan : Skor Max \times 100%, dari data tersebut menunjukkan siswa yang mendapat nilai tertinggi pada aspek pengetahuan sebesar 75, dan siswa yang mendapat nilai terendah 45.

Tabel 4 Nilai tertinggi dan terendah pada aspek keterampilan kelas XI materi bola basket

Perolehan Nilai Tertinggi Keterampilan									
Tes Praktik (Video)	Kriteria Penilaian Keterampilan								Skor
Chess Pass	1	2	3	4	5	6	7	8	
Persiapan								✓	18
Pelaksanaan						✓			
Akhir			✓						
Bunch Pass	1	2	3	4	5	6	7	8	19
Persiapan								✓	
Pelaksanaan							✓		
Akhir			✓						
Total Perolehan									37
Nilai = Jumlah Skor Perolehan : Skor Max \times 100%								Nilai = $37:40 \times 100 = 92$	92
Perolehan Nilai Terendah Keterampilan									
Tes Praktik (Video)	Kriteria Penilaian Keterampilan								Skor
Chess Pass	1	2	3	4	5	6	7	8	
Persiapan			✓						9
Pelaksanaan				✓					

Akhir		✓							
Bunch Pass	1	2	3	4	5	6	7	8	8
Persiapan			✓						
Pelaksanaan			✓						
Akhir	✓								
Total Perolehan									17
Nilai = Jumlah Skor Perolehan : Skor Max \times 100%								Nilai = $17:40 \times 100 = 42$	42

Berdasarkan hasil data tabel 7. Perolehan nilai keterampilan tertinggi dan terendah pada mata pelajaran Bola basket kelas XI Semester 1 SMKN 1 Labang diperoleh dengan tes praktik (video), siswa akan mendapat nilai maksimum 100 bila dari masing-masing tes praktik dilakukan sesuai dengan rubrik dan kriteria penilaian, tes yang dilakukan antara lain melakukan chess pas dan bounce pas, nilai keterampilan akan diperoleh dengan rumus: Nilai = Jumlah Skor Perolehan : Skor Max \times 100%, dari data tersebut menunjukkan siswa yang mendapat nilai tertinggi pada aspek keterampilan sebesar 92, dan siswa yang mendapat nilai terendah 42.

Berdasarkan pemaparan dari data *reduction* yang telah di *display* peneliti telah mendapatkan jawaban dari rumusan masalah yang telah di rumuskan sebelumnya yaitu mengetahui bagaimana proses penilaian yang dilakukan guru PJOK pada semester 1 Tahun ajaran 2020/2021 di SMKN 1 Labang, teknik apa yang digunakan selama proses penilaian pada semester 1 Tahun ajaran 2020/2021 di SMKN 1 Labang, serta faktor pendukung dan penghambat selama proses penilaian dilakukan. Dari data yang telah diperoleh dan diolah ditemukan proses penilaian yang dilakukan selama masa pandemi covid-19 di SMKN 1 Labang oleh 2 guru PJOK dilakukan secara online dengan memanfaatkan media belajar seperti aplikasi whatsapp dan google classroom untuk menyampaikan materi dan mengambil nilai selama pandemi, penilaian dilakukan di akhir setelah setiap materi disampaikan atau secara sumatif. Teknik yang digunakan dalam memperoleh nilai pengetahuan dan keterampilan pada guru 1 dengan tes tulis dan portofolio, sedangkan pada guru 2 menggunakan tes tulis dan tes praktik (video), terdapat beberapa catatan khusus yang disampaikan oleh kedua guru tersebut dalam memperoleh nilai selama pandemi yaitu guru tetap membuat rubrik dan kriteria penilaian dengan catat siswa akan mendapat nilai baik selama tetap mengumpulkan tugas yang diberikan, dalam situasi pandemi ini guru tidak dapat memberikan pengawasan dan arahan secara langsung yang berdampak tidak mendalamnya materi yang disampaikan, guru PJOK akan memberikan nilai sesuai KKM jika siswa mengumpulkan tugas yang diberikan meskipun nilai yang diperoleh belum

memenuhi nilai KKM. Faktor pendukung selama proses penilaian pada guru PJOK di SMKN 1 Labang pada masa pandemi yaitu guru mendapatkan bantuan data seluler/kuota oleh kemendikbud untuk lebih mudah dalam memperoleh nilai melalui online, kedua ketepatan dalam pengumpulan tugas oleh siswa yang dapat memperlancar proses penilaian dan nilai dapat langsung di ambil dari rumah tanpa harus datang ke sekolah. Adapun faktor penghambat dalam memperoleh nilai selama pandemi oleh guru PJOK di SMKN 1 Labang antara lain, terlambat dalam mengumpulkan tugas, informasi yang tidak sampai pada beberapa anak yang tidak memiliki telepon seluler, data seluler yang sering habis, sinyal yang Menjadi penghambat siswa mengumpulkan tugas dan sarana dan prasarana yang kurang mendukung karena setiap kegiatan dilakukan dari rumah masing-masing.

Berdasarkan data conclusion *drawing / verivication*, Penilaian PJOK bisa dilakukan dengan cara yang berbeda, merujuk pada Mustafa (2019) mengemukakan penilaian pengetahuan bisa juga diperoleh dengan cara penugasan dan juga tes lisan, sedangkan untuk memperoleh nilai keterampilan bisa dilakukan dengan tes praktik dan proyek. Merujuk hasil penelitian Sari & Sutapa, (2020) yang berjudul efektivitas pembelajaran jarak jauh dengan daring selama pandemi covid-19 mata pelajaran PJOK, mengemukakan bahwa proses PJJ dilakukan dengan media daring, dinilai efektif namun, terdapat kelemahan seperti kendala jaringan, kemanfaatan secara fisik jasmani yang kurang dan tugas yang monoton. Merujuk pada penelitian Roman & Plopeanu (2021) terdapat kendala yang sama yaitu siswa juga menghadapi permasalahan terkait akses internet yang kurang memuaskan, waktu yang kurang mencukupi karena masalah keluarga dan ruang belajar yang kurang memadai di rumah.

PENUTUP

Simpulan

Simpulan dari proses penilaian pengetahuan dan keterampilan yaitu pelaksanaan penilaian dilakukan secara online yang ambil di akhir setelah setiap materi disampaikan. Teknik penilaian pengetahuan dengan tes tulis dan portofolio, teknik yang digunakan untuk mendapatkan nilai keterampilan yaitu dengan tes praktik melalui video. Faktor pendukung dan penghambat selama proses penilaian yaitu keterlambatan siswa dalam mengumpulkan tugas, ketersediaan data seluler, jaringan seluler, sarana dan prasarana pembelajaran daring.

Saran

1. Guru dapat lebih memvariasikan teknik penilaian yang lain seperti tes lisan melalui aplikasi belajar seperti zoom, google meet, atau melalui whastapp vidio call,
2. Guru juga dapat melakukan penilaian secara formatif untuk lebih mengetahui perkembangan siswa dalam proses pembelajaran
3. Guru dapat mempertimbangkan kembali bobot tugas yang diberikan dengan melihat hambatan selama penilaian.
4. Guru harus berupaya mengetahui karakter siswa dengan cara sering berinteraksi melalui media belajar agar materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik
5. Guru juga perlu mempersiapkan tindak lanjut untuk siswa yang belum tuntas ataupun yang sudah tuntas KKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : CV Jejak.
- Arikunto, S. (2015). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi 2) (Kedua)*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Ariyana, Y., Pudjiastuti, A., Bestary, R., & Zamroni. (2018). *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Program peningkatan Kompetensi Pembelajaran Berbasis Zonasi*. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Budiwanto, S., Winarno, & Mardianto. (2012). *Asesmen Pembelajaran Penjaskes SMA/SMK*. Malang : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Universitas Negeri Malang.
- Dashraath, P., Wong, J. L. J., Lim, M. X. K., Lim, L. M., Li, S., Biswas, A., Choolani, M., Mattar, C., & Su, L. L. (2020). Coronavirus disease 2019 (COVID-19) Pandemic and Pregnancy. *American Journal of Obstetrics and Gynecology*, 222(6), 521–531. <https://doi.org/10.1016/j.ajog.2020.03.021>
- Direktorat Jenderal. (2017a). *Panduan Penilaian Oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan Untuk Sekolah Menengah Atas (Ketiga)*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Direktorat Jenderal. (2017b). *Panduan Penilaian oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan untuk Sekolah Menengah Pertama*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Direktorat Jenderal. (2017c). *Surat Edaran Direktur Pembinaan SMK Tentang Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Menengah Kejuruan*.

- Eyal, L. (2012). International Forum of Educational Technology & Society Digital Assessment Literacy — the Core Role of the Teacher in a Digital Environment. *Journal of Educational Technology & Society*, 15(2), 37–49.
- Firmansyah, W., Kristiyandaru, A., & Widodo, A. (2021). Instrumen Penilaian Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Pada Siswa SMP: A Systematic Review. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(2), 162–167.
- Gikandi, J. W., Morrow, D., & Davis, N. E. (2011). Online Formative Assessment in Higher Education: A Review of the Literature. *Computers and Education*, 57(4), 2333–2351. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2011.06.004>
- Guan, W., Ni, Z., Hu, Y., Liang, W., Ou, C., He, J., Liu, L., Shan, H., Lei, C., Hui, D. S., Du, B., Li, L., Zeng, G., Yuen, K. Y., Chen, R., Tang, C., Wang, T., Chen, P., Xiang, J., ... Zhong, N. (2020). Clinical Characteristics of Coronavirus Disease 2019 in China. *New England Journal of Medicine*, 382(18), 1708–1720. <https://doi.org/10.1056/nejmoa2002032>
- Kementerian Dalam Negeri. (2020). *Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Kriteria Pembatasan Orang Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (COVID-19)*. 300.
- Kibble, J. D. (2017). Best Practices in Summative Assessment. *Advances in Physiology Education*, 41(1), 110–119. <https://doi.org/10.1152/advan.00116.2016>
- Mustafa, P. S. (2021). Problematika Rancangan Penilaian Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan dalam Kurikulum 2013 pada Kelas XI SMA. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 184–195. <https://doi.org/https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i1.947>
- Mustafa, P. S., Winarno, M. E., & Supriyadi. (2019). Penilaian Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan pada Sekolah Menengah Pertama Negeri Kota Malang. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(10), 1364–1379. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/jptpp.v4i10.12845>
- Organization, W. H. (2020). *Coronavirus Disease (COVID-19) Dashboard*. Covid19.Who.Int.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. (2018). *Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018 Tentang Perubahan Atas Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 Tentang KI dan KD Pelajaran Pada K13 Pada Pendidikan Dasar dan Menengah*. 534.
- Rati, D., Suryanef, S., & Montessori, M. (2019). Pelaksanaan Penilaian Formatif dalam Pembelajaran PPKn di SMPN 1 Lembang. *Journal of Civic Education*, 2(1), 106–115. <https://doi.org/10.24036/jce.v2i1.106>
- Roman, M., & Plopeanu, A. P. (2021). The Effectiveness of the Emergency ELearning During Covid-19 Pandemic. The Case of Higher Education in Economics in Romania. *International Review of Economics Education*, 37(54), 100218. <https://doi.org/10.1016/j.iree.2021.100218>
- Sari, D. P., & Sutapa, P. (2020). Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Dengan Daring Selama Pandemi Covid-19 Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). *Pediatric Critical Care Medicine*, Publish Ah, 19–29. <https://doi.org/10.1097/pcc.0000000000002513>
- Setiawan, A. (2017). Hubungan Authentic Assessment dengan Motivasi Belajar Pendidikan Jasmani. *JUARA : Jurnal Olahraga*, 2(2), 143–150.
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.